

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit yang sering kali terjadi pada usia dewasa dan usia lanjut adalah salah satunya Diabetes mellitus. Diabetes Melitus (DM) adalah penyakit *silent killer* yang bersifat kronis yang disebabkan oleh pankreas yang tidak dapat mensekresi insulin atau tubuh tidak dapat menggunakan insulin secara efektif (WHO, 2017).

Prevalensi Diabetes mellitus terus meningkat setiap tahunnya. International Diabetes Federation (2013) mengatakan bahwa 382 juta penduduk dunia menderita diabetes mellitus. Pada tahun 2014 IDF mengatakan jumlah penderita diabetes mellitus di dunia sebanyak 415 juta jiwa dan diperkirakan akan meningkat 642 juta jiwa di tahun 2040. Pada tahun yang sama juga ditemukan fakta bahwa 1 dari 11 orang dewasa di dunia menderita diabetes mellitus dan setiap 6 detik satu orang meninggal karena diabetes mellitus (IDF, 2014). Pada tahun 2015, Indonesia menempati peringkat ke tujuh di dunia untuk prevalensi penderita diabetes tertinggi di dunia bersama dengan China, India, Amerika Serikat, Brazil, Rusia dan Meksiko dengan jumlah estimasi orang dengan diabetes sebesar 10 juta (International Diabetes Federation, 2017). Sedangkan di tahun 2017, Atlas Edisi Ke-8 *International Diabetes Federation* (IDF) menyatakan bahwa jumlah penderita DM di dunia masih tinggi yaitu mencapai 425 juta jiwa. Kejadian DM pada usia 20-79 tahun sebesar 8,8%

(total populasi dunia: 4,84 miliar) pada tahun 2017 dan diprediksi meningkat menjadi 9,9% (total populasi dunia: 6,37 miliar) pada tahun 2045 dan kematian akibat DM pada tahun 2015 sebanyak 4 juta jiwa (total penderita diabetes: 424,9 juta)(International Diabetes Federation, 2017).Di Indonesia tercatat sebagai Negara dengan pasien DM yang menduduki peringkat keenam dari sepuluh besar Negara di dunia yang penduduknya sudah terdiagnosis DM,pada tahun 2017 tercatat sekitar 10,3 juta penduduk Indonesia yang menderita DM. Berdasarkan presentase kematian akibat diabetes di Indonesia merupakan yang tertinggi kedua setelah SriLangka ,prevalensi orang dengan diabetes di Indonesia menunjukkan cenderung meningkat yaitu dari 5,7% (2007) menjadi 6,9 % (2013) (Kementerian Kesehatan RI, 2013b).Prevalensi DM di Provinsi Bali sebesar 1,3 % dari total penduduk usia ≥ 15 tahun (Infodatin Kemenkes RI, 2013), sedangkan tahun 2018 menurut Riskesdas prevalensi DM di Provinsi Bali sebesar 1,8 %.Prevalensi penderita DM di Kabupaten Gianyar pada 2018 sebanyak 2,764 jiwa (Dinas Kesehatan Gianyar, 2018). Hasil laporan UPT Kesmas Gianyar 1 pada tahun 2018 menunjukkan jumlah penderita DM yaitu 2.633 jiwa (UPT Kesmas Gianyar 1, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa kejadian DM tinggi dan akan terus meningkat bila penatalaksanaanya kurang baik. Jenis DM yang paling sering dijumpai sebanyak 90-95% dari seluruh kasus DM adalah DM tipe II (American Diabetes Association, 2017).

Penderita DM tipe 2 bisa mengalami berbagai komplikasi salah satunya adalah Hipoglikemia. Hipoglikemia merupakan suatu keadaan dimana kadar glukosa dalam darah dibawah normal yaitu $<70\text{mg/dl}$ (American Diabetes Assosiation, 2016). Hipoglikemia pada diabetes disebabkan oleh kelebihan insulin

relatif atau absolut, namun integritas mekanisme pengatur-balik glukosa berperan penting dalam penurunan gejala klinis (Rudy Bilous, Richard Donnelly, 2015).

Salah satu cara untuk meminimalkan atau pencegahan terhadap Hipoglikemia pada DM tipe 2 adalah dengan cara melakukan Promosi Kesehatan. Promosi Kesehatan adalah memasarkan atau menjual atau memperkenalkan pesan-pesan kesehatan atau upaya-upaya kesehatan, sehingga masyarakat menerima atau membeli (dalam arti menerima perilaku kesehatan) atau mengenal pesan-pesan kesehatan tersebut, yang akhirnya masyarakat mau berperilaku hidup sehat (Notoatmodjo, 2016). Edukasi merupakan salah satu pilar penatalaksanaan diabetes melitus. Melalui pendidikan kesehatan secara terencana, individu, kelompok dan masyarakat dapat lebih patuh dalam penatalaksanaan penyakit diabetes melitus sehingga dapat mengurangi terjadinya komplikasi disamping upaya penatalaksanaan yang lainnya .

Kementerian kesehatan di Indonesia melakukan upaya dalam pengendalian penyakit DM yaitu kegiatan pengendalian DM dengan monitoring dan deteksi dini faktor risiko DM di Posbindu (Pos Pembinaan Terpadu) PTM dan implementasi perilaku CERDIK (Cek kesehatan secara berkala, Enyahkan asap rokok, Rajin aktifitas fisik, Diet sehat dan seimbang, Istirahat cukup, Kelola stres). Posbindu PTM merupakan kegiatan peran serta masyarakat dalam pengendalian faktor risiko DM secara mandiri dan berkelanjutan. Saat ini sudah terdapat 7.225 Posbindu di seluruh Indonesia. Selanjutnya Dirjen PP dan PL menghimbau kegiatan Posbindu PTM dapat diimplementasikan di setiap tatanan/kelompok masyarakat. (Kementerian Kesehatan RI, 2013a).

Berdasarkan hasil penelitian Zahratih,dkk pada tahun 2014 mengenai pengaruh pendidikan kesehatan tentang pencegahan hipoglikemia terhadap kejadian hipoglikemia pada penderita Diabetes Mellitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Kendalkerep Malang , terdapat hasil yang berpengaruh signifikan pada pendidikan kesehatan tentang pencegahan hipoglikemia terhadap kejadian hipoglikemia pada penderita DM tipe 2 . Menurut peneliti lain Riki Ristanto, pada tahun 2015 mengenai *Pencegahan Hipoglikemia Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2* di wilayah Malang, dapat disimpulkan bahwa Hipoglikemia merupakan komplikasi akut yang dapat berdampak fatal bagi pasien dengan DM tipe 2. Oleh karena itu diperlukan upaya pencegahan yang diantaranya dengan mengontrol kadar gula darah secara rutin, pemberian pendidikan kesehatan pencegahan hipoglikemia serta melibatkan dukungan keluarga dalam proses pengobatannya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 10 responden didapatkan bahwa 10 responden mengatakan belum pernah mendapatkan promosi kesehatan mengenai Pencegahan Hipoglikemia pada Diabetes Mellitus Tipe 2.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh promosi kesehatan terhadap perilaku pencegahan Hipoglikemia pada pasien Diabetes Melitus tipe II di UPT Kesmas Gianyar 1 tahun 2019”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Ada Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Perilaku

Pencegahan Hipoglikemia Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di UPT Kesmas Gianyar 1 tahun 2019 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Perilaku Pencegahan Hipoglikemia Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Wilayah Kerja UPT Kesmas Gianyar 1 tahun 2019.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan pasien DM Tipe 2 tentang Pencegahan Hipoglikemia pada pasien DM Tipe 2 sebelum diberikan Promosi Kesehatan pada kelompok perlakuan di Wilayah Kerja UPT Kesmas Gianyar 1.
- b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan pasien DM Tipe 2 tentang Pencegahan Hipoglikemia pada pasien DM Tipe 2 setelah diberikan Promosi Kesehatan pada kelompok perlakuan di Wilayah Kerja UPT Kesmas Gianyar 1.
- c. Mengidentifikasi sikap pasien DM Tipe 2 tentang Pencegahan Hipoglikemia pada pasien DM Tipe 2 sebelum diberikan Promosi Kesehatan pada kelompok perlakuan di Wilayah Kerja UPT Kesmas Gianyar 1.
- d. Mengidentifikasi sikap pasien DM Tipe 2 tentang Pencegahan Hipoglikemia pada pasien DM tipe 2 setelah diberikan Promosi Kesehatan pada kelompok perlakuan di Wilayah Kerja UPT Kesmas Gianyar 1.
- e. Mengidentifikasi tindakan pasien DM Tipe 2 tentang Hipoglikemia pada pasien DM tipe 2 sebelum diberikan Promosi Kesehatan pada kelompok perlakuan di Wilayah Kerja UPT Kesmas Gianyar 1.

- f. Mengidentifikasi tindakan pasien DM Tipe 2 tentang Pencegahan Hipoglikemia pada pasien DM Tipe 2 sesudah diberikan Promosi Kesehatan pada kelompok perlakuan di Wilayah Kerja UPT Kesmas Gianyar 1.
- g. Menganalisis Pengaruh Promosi Kesehatan terhadap Perilaku Pencegahan Hipoglikemia pada pasien DM Tipe 2 di Wilayah Kerja UPT Kesmas Gianyar 1.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pustaka dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk penelitian berikutnya agar lebih baik.

- b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberi informasi atau gambaran untuk peneliti dan pengembangan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi pentingnya perilaku pencegahan hipoglikemia pada pasien DM Tipe 2 di wilayah UPT Kesmas Gianyar 1.

- b. Bagi Masyarakat Secara Umum

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk mengetahui Pencegahan Hipoglikemia Pada Pasien DM Tipe 2.

- c. Bagi Pasien atau Keluarga Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi untuk mencegah terjadinya Hipoglikemia Pada Pasien DM Tipe 2 sehingga risiko Hipoglikemia Pada DM tipe 2 dapat dicegah.